

ABSTRAK

Ghofar, Abdul. 2023. "Kekerasan dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka: Perspektif Johan Galtung. Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Kekerasan merupakan suatu hal yang sering dijumpai dalam konteks sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan membahas tentang bagaimana kekerasan yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka. Kekerasan-kekerasan tersebut dikelompokkan dalam tiga jenis sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori segitiga kekerasan Johan Galtung. Pertama adalah kekerasan langsung yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kekerasan verbal dan kekerasan fisik. Kedua adalah kekerasan struktural. Ketiga adalah kekerasan budaya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekstrinsik berdasarkan paradigma Rene Wellek dan Austin Warren, serta teori kekerasan dari Johan Galtung. Pendekatan dan teori tersebut diturunkan ke dalam metode penelitian, yang meliputi tiga tahap, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi kekerasan langsung, kekerasan struktural, serta kekerasan budaya yang terdapat pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 15 kekerasan langsung, 6 kekerasan struktural, dan 6 kekerasan budaya. Kekerasan langsung yang ditemukan berupa: (1) intimidasi, (2) penusukan/pembunuhan, (3) perencanaan tindak kejahatan, (4) bunuh diri, (5) ingkar janji, (6) pemaksaan, (7) peselingkuhan, (8) pengebakan, (9) pembalasan dendam, (10) memaki, (11) menuduh, (12) mengusir secara halus, (13) mengejek, (14) mengusir, dan (15) mencela. Kekerasan struktural yang ditemukan berupa: (1) perampasan identitas oleh sistem matrilineal, (2) diskriminasi bangsa/suku, (3) diskriminasi gender, (4) perampasan harta, (5) perampasan hak dalam memilih pasangan, dan (6) kepincangan peraturan adat. Kekerasan budaya yang ditemukan berupa: (1) stigma laki-laki Minang yang menikah dengan suku lain, (2) stigma berkirim surat kepada lawan jenis, (3) pandangan agama yang menganggap cinta itu dosa, (4) stigma berpacaran, (5) kepercayaan bahwa rumah tangga hanya dapat ditegakkan dengan uang yang cukup, dan (6) pandangan bahwa adat, bangsa, serta negeri Minangkabau adalah yang paling baik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sistem adat merupakan pelaku kekerasan paling dominan, sedangkan Zainuddin merupakan korban yang paling banyak menerima kekerasan.

Kata kunci: Kekerasan langsung, kekerasan struktural, kekerasan budaya, novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

ABSTRACT

Ghofar, Abdul. 2023. "Violence in the Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* by Buya Hamka: Johan Galtung's Perspective. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Violence is something that is often found in the social context of society. This research aims to discuss how violence is contained in the novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* by Buya Hamka. The violence is grouped into three types according to the theory used, namely Johan Galtung's triangle theory of violence. The first is direct violence which is classified into two, namely verbal violence and physical violence. The second is structural violence. The third is cultural violence.

The approach used is an extrinsic approach based on the paradigm of Rene Wellek and Austin Warren, as well as Johan Galtung's theory of violence. The approach and theory are derived into the research method, which includes three stages, namely data collection, data analysis, and presentation of data analysis results.

The results of this study are a description of direct violence, structural violence, and cultural violence contained in the novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* by Buya Hamka. This research found 15 direct violence, 6 structural violence, and 6 cultural violence. Direct violence found in the form of: (1) intimidation, (2) stabbing/murder, (3) crime planning, (4) suicide, (5) breaking promises, (6) coercion, (7) infidelity, (8) entrapment, (9) revenge, (10) cursing, (11) accusing, (12) subtly expelling, (13) mocking, (14) expelling, and (15) reproaching. Structural violence found in the form of: (1) deprivation of identity by the matrilineal system, (2) nation/tribe discrimination, (3) gender discrimination, (4) deprivation of property, (5) deprivation of the right to choose a spouse, and (6) lameness of customary regulations. Cultural violence found in the form of: (1) the stigma of Minang men marrying into other tribes, (2) the stigma of sending letters to the opposite sex, (3) religious views that consider love a sin, (4) the stigma of dating, (5) the belief that a household can only be established with enough money, and (6) the view that Minangkabau customs, nation, and country are the best. Based on the analysis, the customary system is the most dominant perpetrator of violence, while Zainuddin is the victim who receives the most violence.

Keywords: Direct violence, structural violence, cultural violence, novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*